



## Implementasi Manajemen dan Supervisi SD SMP di Kecamatan Suralaga Lombok Timur: Studi Kasus Penilaian Kinerja

Wardi Kurniawan<sup>1\*</sup>, Adisan<sup>1</sup>, Annisa Mujriati<sup>1</sup>, Aprilia Maharani<sup>1</sup>, Dini Astuti<sup>1</sup>, Inayatil Baqy<sup>1</sup>, Isniwana Damayanti<sup>1</sup>, Muhammad Tantawi Jauhari<sup>1</sup>, Thufail Mujaddid Al-Qoyyim<sup>1</sup>, Wiwin Melia Utari<sup>1</sup>, Agil Al Idrus<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Magister Pendidikan IPA, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1123>

### Article Info:

Received : 20 September 2025  
Revised : 01 Oktober 2025  
Accepted : 18 Oktober 2025  
Published : 19 November 2025

### Correspondence:

Wardi Kurniawan

Phone

**Abstract:** This study aims to describe the implementation of school principal management and supervision, as well as their relationship to teacher performance appraisal at the elementary and junior high school levels in Suralaga District, East Lombok. The study employed a qualitative approach with a case study design involving 14 elementary schools as research subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation reviews, then analyzed thematically and supported by quantitative data from education reports. The findings indicate that the management and supervision practices of school principals have a significant influence on improving the quality of learning, particularly in aspects of literacy, numeracy, student character, and teacher professionalism. Schools with strong management practices demonstrated higher education report achievements, whereas schools with weak supervision tended to remain stagnant in learning quality. The study also found that the main weaknesses lie in learning reflection, innovation, and data-based decision-making. Therefore, principal and teacher performance assessments need to be followed up with coaching programs and needs-based training. It is recommended that school supervisors and the Education Office design sustainable and adaptive interventions by strengthening data-driven leadership capacity and empowering high-performing schools as models of best practice. This study emphasizes the importance of systematic, reflective academic supervision oriented toward equitable educational quality improvement.

**Keywords:** School Principal Management, Academic Supervision, Teacher Performance Appraisal, Learning Quality, Kurikulum Merdeka.

**Citation:** Kurniawan, W. ., Adisan, A., Mujriati, A. ., Maharani, A. ., Astuti, D. ., Baqy, I. ., ... Idrus, A. A. . (2025). Implementasi Manajemen dan Supervisi SD SMP di Kecamatan Suralaga Lombok Timur: Studi Kasus Penilaian Kinerja. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 2200–2208. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1123>

### Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) sangat bergantung pada efektivitas peran kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab dalam membina guru, mengelola sumberdaya, dan menciptakan budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif

terbukti mampu meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Az-zahra & Suherman, 2024).

Manajemen berbasis sekolah menempatkan kepala sekolah sebagai tokoh sentral dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan (Zantia & Deyana, 2023). Melalui pendekatan ini, kepala sekolah memiliki otonomi untuk mengembangkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, termasuk dalam hal peningkatan kinerja guru. Implementasi manajemen

Email: [wardi.ikhwah@gmail.com](mailto:wardi.ikhwah@gmail.com)

yang baik oleh kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi dan kinerja guru, yang pada akhirnya berdampak positif pada mutu pendidikan.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan salah satu instrumen penting dalam memastikan kualitas pembelajaran (Aisyahrani et al., 2023). Melalui supervisi yang terencana dan berkelanjutan, kepala sekolah dapat memberikan umpan balik konstruktif kepada guru, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran (Artanti et al., 2024). Peran ini menjadi semakin krusial dalam era Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengembangan kompetensi abad 21 (Fiandi et al., 2024).

Penilaian kinerja guru merupakan bagian integral dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penilaian kinerja tidak hanya menilai aspek administratif, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penilaian yang objektif dan berkelanjutan membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan area perbaikan bagi guru, serta menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan profesional mereka.

Kepala sekolah juga berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pelatihan dan pengembangan profesional guru (Artanti et al., 2024). Dengan menyediakan akses terhadap sumberdaya pelatihan dan mendorong partisipasi aktif guru dalam kegiatan pengembangan, kepala sekolah membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap perubahan kurikulum. Peran ini sangat penting dalam memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif (Isa et al., 2022). Belum meratanya implementasi manajemen dan supervisi kepala sekolah di tingkat sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) menjadi salah satu tantangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam praktiknya, masih ditemukan perbedaan signifikan dalam kapasitas kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial dan supervisi akademik. Padahal, peran kepala sekolah dalam konteks Kurikulum Merdeka sangat vital, tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menggerakkan perubahan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk membina guru, mengelola sumberdaya secara efektif, serta menciptakan budaya sekolah yang adaptif dan kolaboratif (Rohim et al., 2024).

Manajemen berbasis sekolah memberikan kewenangan yang luas kepada kepala sekolah untuk

merancang strategi pengembangan sekolah secara mandiri sesuai dengan kebutuhan lokal. Namun, tidak semua kepala sekolah mampu memanfaatkan otonomi tersebut secara optimal dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan (Nirmayanthy, 2024). Ketimpangan ini berimplikasi langsung terhadap variasi mutu pembelajaran dan profesionalisme guru antar sekolah.

Salah satu aspek penting dari manajemen kepala sekolah adalah pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan memungkinkan kepala sekolah untuk memberikan umpan balik yang membangun kepada guru, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional, serta mendorong inovasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka (Heryawan, 2022). Ketidakterlaksanaan supervisi secara merata berpotensi menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh (Lalupanda, 2019). Sehubungan dengan itu, tujuan dari kajian ini adalah untuk mendeskripsikan praktik manajemen dan supervisi kepala sekolah, serta menganalisis keterkaitannya dengan penilaian kinerja guru dan mutu sekolah. Penilaian kinerja guru sebagai bagian dari supervisi menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif dan sesuai dengan arah kebijakan kurikulum terbaru. Penilaian yang objektif dan berkesinambungan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar dalam perencanaan pelatihan dan pengembangan profesional guru.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik manajemen dan supervisi kepala sekolah dalam kaitannya dengan penilaian kinerja guru di Kecamatan Suralaga, Lombok Timur. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara komprehensif fenomena kepemimpinan pendidikan dalam konteks nyata dan alami di lingkungan sekolah (Creswell, 2016).

Subjek dalam penelitian ini meliputi 14 Sekolah Dasar (SD) yang berada di wilayah Kecamatan Suralaga. Pemilihan sekolah dilakukan secara purposif berdasarkan keterwakilan geografis, ketersediaan data, dan kesediaan kepala sekolah untuk menjadi partisipan. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, sementara data pendukung juga diperoleh dari guru dan dokumen sekolah.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap kepala sekolah untuk menggali informasi mengenai praktik manajemen sekolah, pelaksanaan supervisi akademik, dan

mekanisme penilaian kinerja di masing-masing satuan pendidikan. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan kegiatan supervisi dan pengelolaan manajerial di sekolah. Observasi difokuskan pada perilaku manajerial kepala sekolah dan praktik supervisi terhadap guru. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen resmi seperti rapor pendidikan, hasil supervisi, rencana kerja sekolah, serta instrumen penilaian kinerja kepala sekolah dan guru.

Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Prosedur analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, kategorisasi, identifikasi pola atau tema, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, dan Saldaña, 2014). Data kuantitatif yang diperoleh dari dokumen seperti rapor pendidikan dan penilaian kinerja dianalisis secara deskriptif. Data disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan persentase untuk menggambarkan kecenderungan dan capaian indikator-indikator kinerja sekolah. Dengan demikian, pendekatan utama yang digunakan tetap kualitatif, namun didukung oleh data kuantitatif sebagai pelengkap, sehingga mencerminkan desain *embedded mixed-method* (Creswell, 2016).

## Hasil dan Pembahasan

### Variasi Kualitas Manajemen dan Supervisi Kepala Sekolah

Hasil studi pada 14 Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Suralaga menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam praktik manajemen dan supervisi kepala sekolah. Perbedaan ini tercermin dari hasil evaluasi kinerja yang menggunakan rubrik observasi dan wawancara berdasarkan indikator kompetensi kepala sekolah. Beberapa kepala sekolah, seperti di SD Negeri 1 Waringin dan SD Negeri 2 Anjani, menampilkan praktik kepemimpinan yang unggul dan konsisten dalam pelaksanaan supervisi akademik maupun pengelolaan sekolah. Kedua sekolah tersebut mencatat skor rata-rata masing-masing 3,67 dan 3,53, yang dikategorikan sebagai "Baik" sesuai dengan Perdirjen GTK No. 4387/B.B1/HK.03.01/2023. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pouw et al. (2024) dan Winarti (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat mendorong pencapaian tinggi dalam literasi, numerasi, dan karakter siswa.

Praktik baik yang ditemukan di SD Negeri 1 Waringin dan SD Negeri 2 Anjani mencakup perencanaan supervisi yang terstruktur, pelaksanaan monitoring yang terjadwal, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta refleksi bersama guru yang dilakukan secara berkala. Kepala sekolah di sekolah-sekolah ini juga menunjukkan kemampuan dalam mengelola sumber daya dengan transparan dan

membangun kolaborasi aktif antarwarga sekolah. Ini menunjukkan keterpaduan antara kompetensi profesional, sosial, dan kepribadian yang baik, sebagaimana dirumuskan dalam instrumen observasi supervisi kepala sekolah. Sebaliknya, sekolah-sekolah seperti SD Negeri 2 Bagik Payung Selatan dan SD Negeri 5 Anjani mencatat skor rata-rata lebih rendah, yaitu sekitar 2,87, yang masuk kategori "Cukup". Capaian ini mengindikasikan masih lemahnya praktik supervisi akademik, terutama dalam aspek refleksi pembelajaran dan pengambilan keputusan berbasis data. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah di sekolah-sekolah ini belum optimal dalam menjalankan fungsi pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan oleh skor terendah pada butir 1 dalam instrumen evaluasi, yaitu rata-rata 2,79, yang menilai sejauh mana kepala sekolah meningkatkan profesionalisme guru. Kondisi ini menandakan perlunya penguatan dalam aspek pelatihan, supervisi klinis, dan pembinaan guru yang lebih intensif, sebagaimana disarankan oleh Hatimah dan Nurochmah (2020).

Butir lainnya yang menunjukkan kelemahan adalah butir 9, terkait fasilitasi refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkala, dengan rata-rata skor hanya 2,71. Angka ini menjadi yang terendah dari seluruh indikator yang dievaluasi, menandakan bahwa refleksi pembelajaran belum menjadi bagian dari budaya sekolah secara menyeluruh. Padahal, kegiatan refleksi sangat penting dalam pengambilan keputusan pembelajaran yang berkelanjutan. Studi oleh Jatnika (2022) menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik dengan model *cooperative professional development* dapat mengubah paradigma konservatif guru menjadi lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Perbedaan skor antar sekolah tidak hanya mencerminkan disparitas kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan tugas manajerial dan supervisi, tetapi juga menunjukkan pentingnya peran awal dalam proses pendampingan kepala sekolah. Proses ini, yang mencakup asesmen kebutuhan melalui diskusi awal dan observasi langsung, terbukti mampu mengidentifikasi area penguatan dan strategi pendampingan yang relevan, seperti *coaching* atau *mentoring* (Dalimunthe, 2008; Laka, 2021). Penelitian Simpati (2023) bahkan menunjukkan peningkatan signifikan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dari 57,14% menjadi 100% setelah diberi pendampingan yang terstruktur. Dengan demikian, variasi dalam kualitas manajemen dan supervisi kepala sekolah di Kecamatan Suralaga mempertegas urgensi implementasi program pendampingan berbasis kebutuhan individual. Sekolah-sekolah dengan skor tinggi dapat dijadikan sebagai model praktik baik atau *peer learning center*, sementara

sekolah dengan capaian rendah perlu menjadi fokus utama intervensi pengembangan kapasitas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi kepala

sekolah secara menyeluruh, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran di satuan pendidikan dasar.

**Tabel 1.** Rata-rata Skor dan Rekomendasi Penguatan Berdasarkan Topik Evaluasi Kepala Sekolah

Topik Evaluasi	Kompetensi Utama	Rerata Skor	Analisis & Rekomendasi Singkat
Profesionalisme Guru	Profesional	2.79	Terendah kedua. Perlu pelatihan intensif tentang CPD dan coaching untuk penguatan budaya belajar.
Sarana Prasarana	Profesional	3.00	Rata-rata pas. Perlu pendampingan dalam manajemen aset dan transparansi perencanaan.
Motivasi dan Arahan Kerja	Kepribadian, Sosial	3.43	Tertinggi kedua. Kepala sekolah cukup baik membangun relasi dan atmosfer kerja. Bisa dijadikan model.
Budaya Sekolah Berbasis Murid	Profesional, Kepribadian	3.00	Masih rata-rata. Perlu pelatihan pengembangan budaya sekolah berbasis nilai dan keteladanan.
Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran	Profesional	3.64	Tertinggi. Praktik baik ini perlu disebarluaskan antar sekolah (benchmarking).
Pemanfaatan Data Evaluasi	Profesional	3.21	Sudah mulai mengarah ke manajemen berbasis bukti. Perlu pelatihan analisis data pendidikan.
Tantangan Program Sekolah	Kepribadian, Profesional	3.29	Cukup baik. Perlu pelatihan adaptive leadership dan manajemen perubahan.
Keterlibatan Warga Sekolah	Sosial, Profesional	03.07	Perlu ditingkatkan pendekatan kolaboratif dan penguatan komunikasi partisipatif.
Refleksi Pembelajaran	Profesional	2.71	Terendah. Perlu pelatihan tentang lesson study dan siklus reflektif PDCA.
Pengambilan Keputusan Berbasis Data	Profesional	3.21	Sudah mengarah ke evidence-based leadership, tapi belum merata. Perlu pendampingan khusus.
Hubungan dengan Masyarakat	Sosial	3.00	Rata-rata. Perlu peran sekolah sebagai duta sekolah dalam kemitraan komunitas.
Inovasi dalam Efisiensi Program	Profesional	3.14	Cukup baik. Perlu penguatan inovasi berbasis data dan teknologi pendidikan.
Umpan Balik Konstruktif	Sosial, Profesional	3.00	Netral. Perlu pelatihan komunikasi asertif dan manajemen berbasis feedback.
Integritas dan Profesionalisme	Kepribadian	3.36	Baik. Kepala sekolah menunjukkan keteladanan moral yang konsisten.
Keseimbangan Peran Pemimpin & Tanggung Jawab	Kepribadian	3.21	Cukup stabil. Perlu pelatihan manajemen stres dan keseimbangan kerja-hidup.

### Tantangan Implementasi Supervisi Akademik

Meskipun beberapa sekolah di Kecamatan Suralaga menunjukkan praktik supervisi akademik yang baik, hasil penelitian ini juga mengungkap tantangan mendasar dalam implementasinya secara menyeluruh. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya pelaksanaan refleksi pembelajaran secara sistematis dan terstruktur. Skor rata-rata untuk indikator "fasilitasi refleksi dan perbaikan proses belajar" berada di angka 2,71, menjadikannya indikator dengan capaian terendah dari seluruh butir yang dievaluasi.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah belum sepenuhnya mengintegrasikan kegiatan reflektif sebagai bagian dari budaya pembelajaran yang berkelanjutan. Minimnya praktik refleksi

mengakibatkan guru kurang terdorong untuk melakukan evaluasi diri terhadap proses mengajar dan hasil belajar siswa. Padahal, kegiatan reflektif sangat penting untuk mendeteksi kekurangan, merumuskan solusi, serta merancang perbaikan secara strategis. Jatnika (2022) menegaskan bahwa model supervisi cooperative professional development terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan refleksi kolektif di kalangan guru, yang berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan responsivitas terhadap kebutuhan siswa. Namun, pendekatan seperti ini belum diadopsi secara merata di sekolah-sekolah di Suralaga. Selain refleksi, tantangan berikutnya terletak pada pengambilan keputusan berbasis data. Banyak kepala sekolah masih mengandalkan intuisi dan pengalaman personal dalam menentukan arah kebijakan sekolah,

tanpa melakukan analisis mendalam terhadap data hasil evaluasi, rapor pendidikan, atau hasil supervisi sebelumnya. Padahal, penggunaan data secara akurat sangat krusial dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang intervensi yang tepat, serta memantau efektivitas program secara berkelanjutan. Rendahnya skor rata-rata pada indikator ini mengindikasikan perlunya pelatihan lebih lanjut bagi kepala sekolah dalam literasi data dan keterampilan pengambilan keputusan berbasis bukti.

Ketiga, kurangnya inovasi dalam pengelolaan pembelajaran dan supervisi menjadi hambatan tambahan yang signifikan. Di banyak sekolah, program supervisi masih dilaksanakan secara konvensional dan cenderung administratif. Kepala sekolah belum banyak mengeksplorasi pendekatan inovatif seperti supervisi berbasis teknologi atau coaching reflektif. Penelitian oleh Rawung (2024) menyatakan bahwa efektivitas supervisi instruksional sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan inovasi dan refleksi yang berbasis data. Ketiadaan dukungan pelatihan serta kurangnya pemanfaatan teknologi turut memperparah kondisi ini.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah keterbatasan waktu dan beban kerja kepala sekolah yang tinggi. Dalam banyak kasus, kepala sekolah juga masih harus menjalankan fungsi administratif yang menyita waktu dan mengurangi fokus terhadap penguatan pembelajaran.

Hal ini menyebabkan supervisi tidak dilakukan secara rutin, bahkan seringkali menjadi formalitas belaka. Beberapa kepala sekolah juga mengaku belum memiliki sistem pendokumentasian supervisi yang rapi dan dapat ditindaklanjuti secara strategis. Dengan mempertimbangkan tantangan-tantangan tersebut, maka upaya peningkatan efektivitas supervisi akademik memerlukan pendekatan yang komprehensif, mulai dari pelatihan literasi data, penguatan budaya reflektif, hingga inovasi metode supervisi. Pendampingan melalui coaching dan mentoring berbasis hasil evaluasi menjadi strategi penting untuk membantu kepala sekolah dalam mengatasi kendala dan meningkatkan kapasitas kepemimpinan akademik mereka secara berkelanjutan (Simpati, 2023; Rahman et al., 2024). Tanpa intervensi sistematis, kesenjangan antar sekolah akan terus melebar dan berisiko menghambat tercapainya mutu pembelajaran yang merata dan berkeadilan.

### **Hubungan antara Supervisi dan Capaian Rapor Pendidikan**

Hasil analisis kuantitatif terhadap skor rapor pendidikan di 14 Sekolah Dasar di Kecamatan Suralaga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kualitas supervisi akademik kepala sekolah dengan

capaian hasil pendidikan, khususnya pada aspek literasi, numerasi, karakter, dan kualitas pembelajaran. Sekolah-sekolah yang menerapkan supervisi akademik secara sistematis, terjadwal, dan reflektif cenderung memiliki nilai rapor pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan sekolah-sekolah yang hanya melaksanakan supervisi secara formal atau sporadis.

Hal ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai prediktor penting dalam menentukan mutu pembelajaran di satuan pendidikan dasar. Sebagai contoh, SD Negeri 1 Waringin dan SD Negeri 2 Anjani yang menunjukkan praktik manajerial-supervisi unggul, tidak hanya memperoleh skor observasi tinggi (masing-masing 3,67 dan 3,53), tetapi juga menunjukkan capaian baik dalam indikator literasi dan karakter pada rapor pendidikan. Di sisi lain, sekolah-sekolah dengan praktik supervisi yang lemah, seperti SD Negeri 2 Bagik Payung Selatan dan SD Negeri 5 Anjani, memperoleh skor rapor pendidikan yang relatif lebih rendah, terutama dalam aspek literasi dan numerasi. Data ini memperjelas bahwa efektivitas supervisi memiliki korelasi langsung terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Rapor pendidikan yang dianalisis menunjukkan mayoritas sekolah di Kecamatan Suralaga masih berada dalam kategori "sedang" dan "kurang" pada indikator literasi dan numerasi. Ini mengindikasikan bahwa masih banyak satuan pendidikan yang belum optimal dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Namun, sekolah-sekolah dengan kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi reflektif dan memanfaatkan data untuk perbaikan menunjukkan capaian yang relatif lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jannah (2022) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara efektivitas supervisi akademik dengan efektivitas pembelajaran guru, dengan koefisien korelasi sebesar 0,519.

Kepala sekolah yang memiliki kemampuan analitis terhadap data pendidikan dan menjadikannya sebagai dasar pengambilan keputusan cenderung mampu mengarahkan perbaikan pembelajaran secara lebih tepat sasaran. Mereka tidak hanya memonitor kegiatan mengajar, tetapi juga melakukan tindak lanjut seperti coaching kepada guru, perencanaan pelatihan, dan penguatan budaya belajar di sekolah. Dalam hal ini, peran kepala sekolah sebagai instructional leader menjadi sangat krusial, terutama dalam era Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter. Sebaliknya, ketidakmampuan kepala sekolah dalam membaca data rapor pendidikan dan hasil evaluasi pembelajaran menyebabkan lemahnya respons terhadap permasalahan pembelajaran. Hal ini berdampak pada stagnasi capaian siswa, terutama di bidang literasi dan numerasi,

sebagaimana ditemukan dalam sekolah-sekolah dengan skor kinerja supervisi di bawah 3,26. Subhan et al. (2023) dan Pratiwi et al. (2024) turut menggarisbawahi bahwa kurangnya monitoring dan refleksi yang berbasis data merupakan penyebab utama terjadinya stagnasi mutu pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, hasil studi ini memperkuat argumen bahwa supervisi akademik dan manajemen kepala sekolah yang dilakukan secara reflektif dan berbasis data berperan vital dalam peningkatan mutu hasil belajar. Untuk itu, diperlukan penguatan kapasitas kepala sekolah melalui pelatihan literasi data dan kepemimpinan instruksional, agar mereka mampu menjalankan supervisi yang berdampak langsung pada peningkatan capaian rapor pendidikan secara menyeluruh dan berkeadilan.

### **Implikasi Penilaian Kinerja: Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Penilaian kinerja kepala sekolah dan guru di Kecamatan Suralaga, sebagaimana diatur dalam Perdirjen GTK No. 4387/B.B1/HK.03.01/2023, bukan hanya bertujuan untuk mengukur capaian administratif semata, melainkan menjadi pintu masuk menuju pengembangan profesional yang berkelanjutan. Hasil studi menunjukkan bahwa banyak kepala sekolah yang memiliki skor sedang atau cukup pada aspek supervisi akademik, terutama dalam indikator refleksi, monitoring, serta pengambilan keputusan berbasis data. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penilaian kinerja harus ditindaklanjuti dengan strategi penguatan kompetensi, bukan sekadar sebagai bentuk pelaporan kinerja tahunan.

Implikasi paling nyata dari penilaian kinerja adalah perlunya pelaksanaan program coaching dan mentoring yang berbasis hasil evaluasi lapangan. Kepala sekolah yang memperoleh skor rendah dalam indikator supervisi memerlukan pendampingan khusus yang terstruktur dan berkelanjutan, dengan fokus pada tiga dimensi utama: profesional, kepribadian, dan sosial. Wahyudi (2021) menekankan bahwa supervisi akademik berbasis coaching mampu meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah secara signifikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai pendamping pembelajaran yang membantu guru mengatasi tantangan dalam praktik mengajar.

Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa sekolah dengan skor rendah dalam penilaian supervisi menunjukkan kelemahan dalam perencanaan pembelajaran dan tindak lanjut pasca evaluasi. Oleh karena itu, strategi tindak lanjut dari penilaian kinerja harus meliputi pelatihan berbasis kebutuhan, workshop intensif terkait literasi data, pengambilan keputusan, dan penerapan refleksi pembelajaran yang terjadwal. Selain itu, pengawas sekolah dan Dinas Pendidikan

perlu menyusun mekanisme monitoring berkala yang tidak hanya memverifikasi administrasi, tetapi juga menilai perubahan nyata dalam praktik supervisi dan manajerial di sekolah.

Supervisi berbasis teknologi juga dapat menjadi alternatif efektif dalam menunjang keberhasilan coaching dan tindak lanjut. Fetria et al. (2025) membuktikan bahwa implementasi supervisi akademik berbasis digital dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, sekaligus memberikan ruang dokumentasi yang sistematis dan mudah diakses. Dengan pendekatan tersebut, penilaian kinerja bukan hanya menjadi alat ukur, melainkan sebagai siklus pengembangan berkelanjutan yang mendukung terciptanya kepala sekolah sebagai pemimpin transformatif yang mampu menghadirkan perubahan nyata dalam mutu pembelajaran.

### **Sekolah sebagai Model dan Sasaran Intervensi**

Hasil evaluasi terhadap 14 sekolah dasar di Kecamatan Suralaga menunjukkan adanya perbedaan mencolok dalam kualitas manajemen dan supervisi kepala sekolah, yang secara langsung memengaruhi mutu pembelajaran. Sekolah-sekolah dengan skor tinggi seperti SD Negeri 1 Waringin dan SD Negeri 2 Anjani menunjukkan praktik kepemimpinan yang konsisten, reflektif, dan adaptif terhadap kebutuhan sekolah. Kedua sekolah ini tidak hanya unggul dalam indikator supervisi akademik dan manajerial, tetapi juga mencatat capaian rapor pendidikan yang baik pada aspek literasi, karakter, dan partisipasi warga sekolah.

Potensi besar ini perlu dimanfaatkan lebih lanjut dengan menjadikan sekolah-sekolah tersebut sebagai peer learning center atau model praktik baik bagi satuan pendidikan lainnya di wilayah yang sama. Sebaliknya, sekolah-sekolah seperti SD Negeri 2 Bagik Payung Selatan, SD Negeri 1 Bagik Payung Selatan, dan SD Negeri 5 Anjani mencatat skor rata-rata di bawah 3,00 dan menunjukkan kelemahan pada aspek refleksi pembelajaran, pengambilan keputusan berbasis data, dan pengembangan profesional guru. Capaian ini menegaskan perlunya intervensi yang bersifat intensif dan terfokus, melalui pendampingan individual yang dirancang sesuai dengan profil kebutuhan masing-masing kepala sekolah.

Strategi intervensi ini harus mencakup pelatihan teknik coaching, supervisi klinis, perencanaan ARKAS berbasis data, serta pembinaan budaya reflektif di lingkungan sekolah. Selain aspek profesional, penguatan kompetensi kepribadian dan sosial kepala sekolah juga sangat penting. Kelemahan dalam memotivasi guru, menjalin komunikasi efektif, dan menjaga keseimbangan peran antara tugas sekolah dan tanggung jawab pribadi masih menjadi tantangan di sejumlah sekolah. Oleh karena itu, program pelatihan

kepemimpinan transformasional yang mengintegrasikan visi-misi sekolah, inovasi, dan kolaborasi menjadi bagian penting dari strategi pengembangan kapasitas kepala sekolah. Untuk menjamin keberlanjutan program intervensi, Dinas Pendidikan bersama pengawas sekolah perlu menyusun peta penguatan kapasitas kepala sekolah berbasis hasil evaluasi. Sekolah-sekolah unggul dapat dilibatkan

sebagai mitra atau fasilitator dalam program peer coaching, sementara sekolah dengan capaian rendah menjadi prioritas dalam pendampingan intensif. Dengan pendekatan ini, ekosistem pendidikan di Kecamatan Suralaga dapat tumbuh secara kolektif, saling belajar, dan bergerak menuju peningkatan mutu yang lebih merata dan berkeadilan.

**Tabel 2.** Rekomendasi Penguatan Berdasarkan Evaluasi Kepala Sekolah di Kecamatan Suralaga

Nama Sekolah	Skor Rata-rata	Fokus Penguatan
SD Negeri 1 Bagik Payung Timur	03.07	Manajemen aset, inovasi pembelajaran, keterlibatan warga sekolah
SD Negeri 1 Gapuk	3.13	Manajemen aset, inovasi pembelajaran, keterlibatan warga sekolah
SD Negeri 4 Anjani	3.20	Inovasi, komunikasi partisipatif, keseimbangan peran
SD Negeri 2 Bagik Payung Selatan	2.87	Profesionalisme guru, refleksi pembelajaran, kepemimpinan berbasis data
SD Negeri 1 Bagik Payung Selatan	2.87	Profesionalisme guru, refleksi pembelajaran, kepemimpinan berbasis data
SD Negeri 3 Anjani	3.27	Inovasi, komunikasi partisipatif, keseimbangan peran
SD Negeri 2 Bagik Payung	3.27	Inovasi, komunikasi partisipatif, keseimbangan peran
SD Negeri 2 Waringin	3.20	Inovasi, komunikasi partisipatif, keseimbangan peran
SD Negeri 5 Anjani	2.87	Profesionalisme guru, refleksi pembelajaran, kepemimpinan berbasis data
SD Negeri 2 Bagik Payung Timur	2.87	Profesionalisme guru, refleksi pembelajaran, kepemimpinan berbasis data
SD Negeri 1 Bagik Payung	2.93	Inovasi, komunikasi partisipatif, keseimbangan peran
SD Negeri 1 Anjani	3.20	Inovasi, komunikasi partisipatif, keseimbangan peran
SD Negeri 1 Waringin	3.27	Inovasi, komunikasi partisipatif, keseimbangan peran
SD Negeri 2 Anjani	3.53	Inovasi, komunikasi partisipatif, keseimbangan peran

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen dan supervisi akademik kepala sekolah di Kecamatan Suralaga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, terutama pada aspek literasi, numerasi, karakter, dan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah yang menjalankan peran sebagai pemimpin pembelajaran secara sistematis, melalui perencanaan, monitoring, pemberian umpan balik, serta refleksi, berhasil menciptakan budaya belajar yang adaptif dan kolaboratif. Namun, masih terdapat kesenjangan antarsekolah, khususnya pada aspek refleksi pembelajaran, pemanfaatan data evaluasi, dan pengembangan profesional guru. Penilaian kinerja yang dilakukan belum sepenuhnya ditindaklanjuti dengan program penguatan kapasitas yang berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar penilaian kinerja kepala sekolah dan guru digunakan sebagai dasar untuk menyusun intervensi berbasis coaching, mentoring, serta pelatihan sesuai kebutuhan. Sekolah dengan praktik unggul seperti SD Negeri 1 Waringin dapat

diberdayakan sebagai pusat pembelajaran sejawat (peer learning center), sedangkan sekolah dengan capaian rendah menjadi fokus pendampingan intensif. Dengan dukungan Dinas Pendidikan dan pengawas sekolah, diharapkan kepala sekolah mampu menjalankan peran transformatif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara merata dan berkeadilan.

## Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung proses pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini, baik melalui bantuan data, bimbingan, maupun kerja sama di lapangan. Penghargaan yang tulus juga kami sampaikan kepada para kepala sekolah, guru, serta pihak terkait yang telah berkontribusi sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

## Daftar Pustaka

Aisyahrani, A., Putri, E. J., Aulia, I. N., Pamungkas, F. H., Khairi, M. A., Jannah, Z., & Nasution, I. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi

- Akademik Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Kompetensi Guru. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 27-37. <https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>
- Artanti, Aisha., et al. (2024). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 8(2): 321-333. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/optika/article/view/4413/2721>
- Az-zahra, S.M., et al. (2024). Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Mutu Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(4): 417-425. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21304/10347>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fullmind. (2025). *Professional Development for Principals: Ultimate Guide*. <https://www.fullmindlearning.com/blog/professional-development-for-principals>
- Fiandi, A., Junaidi, J., Iswanti, I., & Supriadi, S. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru MTsN di Kabupaten Agam. *Journal of Education Research*, 5(1), 26-40. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.491>
- Fetria, F., Patima, S., M, A. W., Arafah, A. L. A., & Arrohmahan, A. (2025). Efektivitas Supervisi Akademik Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Era 4.0 di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 10567-10571. Retrieved from <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26334>
- Heryawan, A. . (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Manajemen Kelas Guru Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 80-86. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i2.22>
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(6): 9947-9957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>
- Ismail, M. (2019). Efektivitas penerapan pendampingan pada kepala sekolah dalam menyusun program supervisi akademik di Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Koulutus*, 2(2), 81-90. <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/download/264/200/558>
- Jannah, R. (2022). PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELALUI EFIKASI DIRI DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 63-71. <https://doi.org/10.18592/moe.v8i1.6259>
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62-72. <http://dx.doi.org/10.21831/amp.v7i1.22276>
- Maulana, A. D., & Suryana, S. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 93-103. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.589>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Nirmayanthi, A., Abdalla, M. A. F., Hasan, M., & Syamsudduha, S. (2024). Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(3), 1-10. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.214>
- Perdirjen GTK No. 4387/B.B1/HK.03.01/2023 tentang Penilaian Kinerja Kepala Sekolah
- Pouw, O. A., Mulyanti, D., & Yuliaty, F. (2024). The Influence of School Principal Leadership and Teacher Performance on Academic Achievement of Students of Sentani 3 State High School. *Journal of Education*, 7(1), 298-312. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6453>
- Pratiwi, E. S., et al. (2024). EXPLORING THE IMPACT OF ACADEMIC SUPERVISION AND WORK MOTIVATION ON TEACHER PERFORMANCE. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam*, 6(1), 86-98.
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Setiawan, S., Setyawan, M. A., & Syaifuddin, M. (2025). Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Analisis dan Refleksi atas PERMENPAN 21/2024. *GURUPEDIA: Journal of Teacher and Education*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15312777>
- Rahman, A. R., Soro, S. H., Rahayu, S., & Pangestuti, W. R. (2024). Implementasi supervisi akademik berbasis coaching oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD Negeri Cicalengka 06 Kabupaten Bandung. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2235-2242.

- <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/download/1241/760/>
- Rohim, M., Mahmud, M. E., & Muadin, A. (2024). Transformasi Manajemen Sekolah melalui Supervisi Manajerial. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1), 14–21. Retrieved from <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/1676>
- Sari, N. P., & Rachmawati, D. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(SE), 183–194.
- Simpati. (2023). Penerapan pendampingan dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik kepala SMA binaan di wilayah Kabupaten Nias Barat. *SIMPATI*, 1(3), 113-124. <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/simpati/article/download/224/198>
- Subhan, M. S., et al. (2023). Management Innovation and Principal Leadership in Private Junior High School. *Journal of Education*, 5(4), 14578-14583. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2512>
- Wang, Y., et al. (2024). Leadership Competency Model for Primary School Principals. *The EUrASEANs*, 4(47), 303-315.
- Winarti, M. (2024). The Principal's Efforts in Implementing Coaching-Based Academic Supervision for Mobilizing Teachers. *PPSDP International Journal of Education*, 3(1), 147–154. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i1.201>
- Wiyono, B. B., & Maisyaroh, M. (2007). Teacher Professional Development Activities and Teachers' Teaching Ability. *Journal of Education and Practice*, 8(8), 123-132.
- Zantia, Gauri & Deyana Pratiwi. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Cerdas Mahasiswa*. 5(2): 130-141. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/cerdas/article/view/7469/3482>